

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN ANTUSIASME MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING DI PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN STKIP BUDIDAYA BINJAI

¹Julkifli, ²Hamidah. D.

Julkifli.ap.b1@gmail.com

darmahamidah@gmail.com

^{1,2}*Dosen STKIP Budidaya Binjai*

ABSTRAK

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan melalui pelatihan dan pengajaran. Usaha yang sadar dan terencana dibutuhkan untuk mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Pengajaran merupakan bagian dari pendidikan yang tidak bias dipisahkan. Pengajaran adalah transformasi pengetahuan dari pendidik ke peserta didik melalui interaksi langsung ataupun tidak langsung. Kebijakan pembelajaran secara daring (tidak langsung) diberlakukan di April tahun 2020, menandai merebaknya virus Covid-19 yang menginfeksi sebagian besar orang. Kebijakan ini diambil dalam rangkaantisipasi penularan virus Covid-19 antar pelajar. Seiring berjalannya waktu pembelajaran daring mengalami beberapa kendala dalam penerapannya. Kendala yang muncul tidak hanya dari kegiatannya, tapi juga dari pelaksana kegiatannya, dosen dan mahasiswa. Mulai dari lemahnya penguasaan aplikasi-aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring seperti Zoom., Google Duo, Google Form, Google Classroom dan aplikasi lainnya. Tidak hanya itu beberapa permasalahan lain seperti keterbatasan kuota, absensi ketika daring, serta pemadaman listrik yang tiba-tiba. Dengan peningkatan dari pelaksanaan secara pembelajaran secara daring, diharapkan akan membangkitkan motivasi dan antusiasme mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran secara daring.

Kata kunci :Antusiasme Mahasiswa, Pembelajaran Daring

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Secara Etimologi, kata pendidikan itu sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu *ducare*, berarti “menuntun, mengarahkan, atau memimpin” dan awalan *e*, berarti “keluar”. Jadi, pendidikan berarti kegiatan “menuntun ke luar”. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat

dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang. Pendidikan juga diartikan sebagai usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk merubah tingkah laku, sikap seseorang menjadi lebih baik melalui pelatihan dan pengajaran. Menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan

yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Prof. H. Mahmud Yunus dan Martinus Jan Langeveld mengatakan pendidikan adalah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi. Agar anak tersebut memperoleh kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya. Selain dari itu Pendidikan adalah upaya menolong anak untuk dapat melakukan tugas hidupnya secara mandiri dan bertanggung jawab dan pendidikan merupakan usaha manusia dewasa dalam membimbing manusia yang belum dewasa menuju kedewasaan.

Penyelenggaraan pendidikan tidak terlepas dari lembaga pendidikan, sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan itu sendiri. Lembaga pendidikan adalah lembaga atau tempat berlangsungnya proses pendidikan dengan tujuan mengubah tingkah laku individu ke arah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Lembaga pendidikan adalah lembaga yang menawarkan pendidikan formal dari jenjang prasekolah sampai perguruan tinggi, bersifat umum atau khusus. Lembaga pendidikan juga merupakan institusi sosial yang menjadi agen sosialisasi lanjutan setelah lembaga keluarga. Dalam lembaga pendidikan, seorang anak akan dikenalkan tentang kehidupan bermasyarakat lebih luas. Jenis lembaga pendidikan ada tiga yaitu lembaga pendidikan formal (sekolah), lembaga pendidikan nonformal (misal kursus keterampilan, kursus bahasa, dan kursus komputer), serta pendidikan informal (pendidikan yang terjadi di keluarga). Pendidikan

memberikan arah terhadap pertumbuhan dan perkembangan manusia dan lingkungannya. Pertumbuhan dan perkembangan akan berubah seiring waktu. Sehingga harus terorganisasi dan diarahkan menuju tujuan akhir pendidikan yang telah ditetapkan. Lembaga-lembaga pendidikan sebagai penyalur pendidikan terus berkembang sesuai kebutuhan dari tuntutan perubahan di masyarakat.

Pada akhir Desember tahun 2019, dunia digemparkan dengan berita tentang adanya virus yang menginfeksi manusia, yang menyebabkan demam selama dua pekan, dan mengalami gangguan pernapasan. Virus diidentifikasi berasal dari wilayah Wuhan yang ada di Negara Tiongkok. Virus ini menular dengan cepat dan telah menyebar luas ke beberapa Negara lain. Sebanyak 61 Negara sudah terkonfirmasi adanya temuan infeksi Covid-19. Lima urutan terbanyak kasus Covid-19 adalah Cina, Korea selatan, Italia, Iran, dan Jepang. Secara global, 86.529 kasus, 2.979 kematian, dan 41.958 orang yang sudah dinyatakan sembuh. Dan sampai dengan hari ini jumlah kasus Covid-19 masih terus bertambah. Awal maret 2020 menjadi petaka bagi Negara Indonesia, karena virus Covid-19 yang sudah menyebar di berbagai negara di dunia, baik Negara-negara Asia begitu juga negara-negara di Eropa, akhirnya masuk ke Indonesia melalui warga negara asing yang datang ke Indonesia. Virus ini ditularkan oleh seorang warga Negara asing yaitu warga Negara Jepang yang berdomisili di Malaysia. Pada saat ini beberapa orang yang positif terinfeksi Covid-19 ini dirawat intensif di Rumah Sakit Penyakit Infeksi (RSPI), Sulianti Saroso, Jakarta Pusat. penyebaran virus sangat cepat, bahkan hanya hitungan beberapa minggu sudah puluhan orang terpapar virus covid-19 ini. Melihat kondisi yang seperti ini, pemerintah indonesia menerapkan

kebijakan darurat untuk meminimalisir dan memutus mata rantai penyebaran virus ini mulai dari pemberlakuan Social Distancing (pembatasan interaksi sosial), sampai mengubah kebijakan-kebijakan lainnya tidak terkecuali kebijakan pendidikan. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberlakukan pembelajaran daring (data sharing) yang tidak mengharuskan siswa untuk bertatap muka. Melalui surat edaran No. 4 Tahun 2020, menteri pendidikan Nadiem Makarim mengintruksikan kepada seluruh lembaga pendidikan untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar dari rumah. Menteri Nadiem mengatakan, Belajar dari rumah dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna untuk siswa.

Dalam penerapannya, pembelajaran daring membutuhkan aplikasi dan perangkat yang berorientasi pada jaringan internet (internet oriented) seperti Google Form, Google Class, Zoom, dan aplikasi lainnya yang berorientasi pada video teleconference. Tidak hanya aplikasi yang berbasis data sharing, perangkat keras berupa smartphone, tablet, ataupun laptop, yang digunakan juga menjadi bagian penting dalam penerapan pembelajaran secara daring ini. Pada proses penerapannya, ada banyak kendala yang dihadapi oleh Dosen dan juga mahasiswa yang menjadi bagian penting dalam pembelajarandaring itu sendiri. Banyaknya mahasiswa yang berdomisili di daerah-daerah yang minim akses internet, serta daerah terpencil yang sering mengalami pemadaman listrik, menjadi kendala dalam melaksanakan pembelajaran secara daring. Dalam proses penerapannya yang sudah berjalan kurang lebih satu tahun (2020-2021), masih didapati banyak kendala dan kekurangan baik dari perangkat pembelajaran daring seperti smartphone, laptop,

ataupun tablet, akses internet dan ketersediaan listrik, serta kepiawaian dosen dan antusiasme mahasiswa itu sendiri terhadap penerapan pembelajaran secara daring.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan (action research), yang bertujuan untuk mengetahui penerapan dari pembelajaran daring di program studi Administrasi pendidikan STKIP Budidaya Binjai serta meningkatkannya menjadi lebih baik. Sugiyono (2017) mengatakan bahwa, metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jadi, metode penelitian adalah merupakan suatu cara mencari, memperoleh, menyimpulkan, atau mencatat data, baik primer ataupun skunder yang nantinya digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah. Suharsimi (2002) mengemukakan bahwa penelitian tindakan merupakan gabungan definisi dari tiga kata yaitu penelitian dan tindakan. Penelitian dapat diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah. Ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam penelitian ini antara lain, perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), pengamatan (observation), dan yang terakhir adalah umpan balik atau refleksi (reflection). Pada tahap perencanaan hal yang penting yang harus diperhatikan adalah : what, why, where, when, dan how, yang nantinya akan mempermudah peneliti dalam melakukan kegiatan pelaksanaan tindakan (action). Perencanaan yang dimaksud adalah mempersiapkan segala instrumen dan komponen yang akan dipakai dalam pelaksanaan

tindakan dan pengamatan. Setelah segala sesuatunya sudah terlengkapi (perencanaan) maka selanjutnya tahapan pelaksanaan tindakan yang sebenarnya adalah implementasi dari tahapan perencanaan di awal. Dalam tahapan ini dosen sebagai peneliti dan pengamat, melihat langsung kondisi real pembelajaran via daring yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa dalam kegiatan belajar-mengajar. Selanjutnya ke tahapan pengamatan (observasi) yang isi dari tahapan ini adalah dosen berperan sebagai observer melihat keefektifan pembelajaran secara daring, kendala-kendala yang muncul ketika pembelajaran dan pasca pembelajaran, serta kesiapan mahasiswa dan antusiasme mahasiswa dalam partisipasi mereka mengikuti perkuliahan secara daring. selanjutnya pada tahapan refleksi (reflection), dosen menyimpulkan dan menganalisis pemecahan masalah dari masalah-masalah yang muncul ketika pelaksanaan tindakan, dan ketika pengamatan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini diadakan di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Budidaya Binjai, di wilayah Binjai Timur, Kota madya Binjai. Proses pembelajaran daring sendiri telah dilakukan pada tahun ajaran 2020-2021 (genap) dan tahun ajaran 2021-2022 (ganjil). Dalam kurun waktu kurang lebih 1 tahun 6 bulan, ditemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring sehingga pembelajaran secara daring kurang efektif dan optimal. Dosen sebagai aktor utama dalam proses perkuliahan masih belum optimal dalam menyiapkan bahan ajar untuk disampaikan pada pembelajaran daring. Tidak optimalnya para dosen dalam memakai dan memaksimalkan beberapa Aplikasi yang justru dipakai dalam

proses pembelajaran daring seperti : Google Classroom, Google Form, Zoom, dan beberapa aplikasi lainnya. Dalam beberapa kesempatan, dosen sering sekali tidak mengunggah (upload) ataupun sharing materi yang akan disampaikan kepada mahasiswa, baik itu materi berupa file word (dokumen) ataupun berbentuk powerpoint (poin-poin penting). Kurangnya perhatian dosen terhadap kehadiran mahasiswa dalam proses pembelajaran daring yang menyebabkan tidak tersampainya pembelajaran kepada semua mahasiswa disebabkan ketidakhadiran sebahagian dari mereka. Tidak hanya dosen, mahasiswa juga mengalami beberapa kendala dalam proses pembelajaran secara daring. beberapa kendala yang sering mereka hadapi adalah diskoneksi jaringan internet yang ada di wilayah mereka, sehingga mengganggu mereka dalam proses pembelajaran daring, dan sering sekali mereka kehilangan beberapa bagian penting dari penyampaian materi yang disampaikan oleh dosen pada proses pembelajaran daring. keterbatasan kuota internet juga menjadi kendala bagi para mahasiswa, pasalnya aplikasi seperti Zoom akan menguras banyak kuota internet dalam proses pembelajaran daring. pemadaman lampu secara bergilir juga menjadi kendala yang lain yang dialami oleh mahasiswa, pasalnya di daerah mereka sering terjadi pemadaman listrik secara tiba-tiba, yang menyebabkan terputusnya seluruh aktivitas yang menggunakan media elektronik.

2. Pembahasan

Kurangnya dosen dalam mempersiapkan berbagai instrumen dalam pembelajaran daring termasuk bahan ajar yang akan disampaikan sehingga menyebabkan ketidakefektifan dalam pembelajaran secara daring. beberapa dosen juga kurang menguasai secara optimal aplikasi-aplikasi yang berorientasi

pada Video Teleconference seperti Google Duo, Zoom, dan beberapa aplikasi yang dipakai untuk kegiatan belajar secara online seperti Google Form, Google Claas dan lainnya, yang justru dipakai untuk kegiatan belajar (kuliah) secara daring. ketelitian dosen dalam kehadiran mahasiswa secara daring juga menjadi hal yang krusial dalam pembelajaran secara daring, seperti absensi yang dilakukan di tiga sesi pembelajaran daring, yang bertujuan untuk meminimalisir para mahasiswa untuk tidak standby dalam kegiatan belajar (kuliah) secara daring. kuota yang terbatas juga menjadi kendala para mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan secara daring, terlebih jika aplikasi yang dipakai adalah aplikasi yang banyak menguras kuota internet seperti aplikasi Zoom meeting, Google Duo, dan aplikasi lainnya yang berbasis video teleconference. Pemadaman listrik secara bergilir dan sering terjadi juga menjadi kendala dalam menerapkan pembelajaran (perkuliahan) secara daring. pasalnya listrik adalah sumber energi utama dalam menunjang pembelajaran secara daring.

IV. KESIMPULAN

Dari analisis hasil penelitian ini peneliti menyimpulkan ; (1) kurangnya penguasaan dosen terhadap beberapa aplikasi penunjang pembelajaran daring, seperti aplikasi-aplikasi yang berbasis Video Teleconference (zoom meeting), (google duo), dan aplikasi lainnya yang mendukung proses pembelajaran secara daring

V. DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z., Rumansyah, & Arizona, K. (2020). *Pembelajaran online berbasis proyek salah satu solusi kegiatan belajar mengajar di tengah pandemi*

seperti Google Form, Google Class, dan aplikasi lainnya ; (2) tidak adanya bahan ajar yang di sharing ke mahasiswa juga menjadi salah satu keberlangsungan pembelajaran secara daring menjadi kurang efektif. Pemberian bahan ajar juga harus berkorelasi dengan RPS (rencana pembelajaran semester) yang dibuat oleh dosen untuk pembelajaran penuh per semester ; (3) keterbatasan kuota mahasiswa menjadi kendala selanjutnya. Pasalnya seluruh pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran secara daring (online) pastinya akan menggunakan kuota internet, terlebih aplikasi-aplikasi yang berbasis video teleconference seperti zoom meeting, google duo, dan aplikasi lainnya yang dipakai dalam pembelajaran daring dan yang dipakai untuk pengumpulan dan pengiriman tugas secara online ; (4) minimnya akses jaringan internet di beberapa daerah tempat tinggal mahasiswa. Beberapa dari mahasiswa tinggal di daerah yang sering mengalami gangguan jaringan internet, sehingga beberapa aplikasi yang dipakai dalam pembelajaran daring seperti zoom meeting dan google duo harus memiliki jaringan yang stabil dalam menjalankannya jika jaringan tidak stabil maka video akan berhenti beberapa kali, yang pastinya mengganggu proses pembelajaran (perkuliahan) ; (5) sering terjadinya pemadaman listrik di beberapa daerah menjadi kendala dalam proses pembelajaran secara daring. pasalnya listrik menjadi sumber utama dan yang paling penting dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring, karena jika tidak ada listrik, maka tidak akan ada pembelajaran secara daring.

Covid-19. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 5(1), 64-70.

Chandrawati, S. R. (2010). *Pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran. Jurnal Cakrawala Kependidikan*, 2(8), 172-181.

Firman, Sari Rahayu Rahman (2020). *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19.* Indonesian Journal of Educational Science (IJES),2(2), 81-89.

Gunawan, Suranti, N.M.Y., & Fathoroni. (2020). *Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period.* Indonesian Journal of Teacher Education, 1, 61–70.

Mendikbud RI. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 119 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan*

Moleong, L. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Oktavian, R., & Aldya, R. F. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0.* Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan, 20(2), 129–135.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung : Alfabeta